

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008, hlm. 1). Semua keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, keempat keterampilan tersebut pasti terdapat pada semua aspek keterampilan berbahasa, meskipun tidak secara jelas diungkapkan, tapi pasti terlesapkan di dalamnya. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa (Abidin, 2012, hlm. 125). Dengan kata lain, kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasannya secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, salah satu dari keterampilan berbahasa yang relatif sulit adalah aspek berbicara. Untuk menguasai keterampilan berbicara kita dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan, di antaranya bertanya, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide dan gagasan, dan menceritakan kembali. Tentunya semua kemampuan tersebut harus dilandasi dengan pengetahuan yang luas serta keberanian untuk mengungkapkan apa yang kita ketahui beserta argumentasinya.

Berdasarkan hasil studi terdahulu, yakni observasi kepada siswa kelas VIII SMPN 49 Bandung, sebagian besar dari mereka kurang cakap dalam keterampilan berbicara, apalagi untuk mengungkapkan pendapat. Kebanyakan dari mereka sulit untuk mengemukakan pendapatnya karena tidak dibiasakan berbicara di depan orang banyak, tidak memiliki ide tentang suatu topik materi, ragu dan gerogi ketika akan berbicara. Hal tersebut mengakibatkan siswa terlihat pasif di dalam

Seni Sri Astuti, 2016

Penerapan Metode Pemecahan Masalah Secara Kreatif (Creative Problem Solving) Dalam Pembelajaran Diskusi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas. Pembelajaran di kelas ini sebagian besar berlangsung hanya pada satu arah, yaitu guru saja yang berbicara panjang lebar di depan kelas menjelaskan materi, tapi tanggapan dari siswanya sendiri kurang aktif. Melihat situasi ini tentunya dibutuhkan pengembangan pembelajaran yang inovatif, guna merangsang motivasi peserta didik untuk aktif berbicara, baik itu dalam hal bertanya, mengemukakan gagasan yang mereka miliki, bahkan berani menyanggah pernyataan yang dianggap kurang tepat.

Kurangnya motivasi dari diri siswa sendiri, kurang bervariasinya metode yang disampaikan guru dan minimnya media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, merupakan sebagian faktor yang menyebabkan tingkat keterampilan berbicara anak masih kurang baik. Penulis dalam penelitian ini berupaya memberikan alternatif metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara langsung. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah secara kreatif. Dalam pembelajaran ini penulis akan memberikan materi tentang diskusi, menampilkan media tayangan tentang diskusi suatu topik, memberi motivasi kepada siswa untuk mengomentari atau memberikan tanggapan, baik itu persetujuan, sanggahan, atau penolakan mengenai topik tersebut. Di lapangan sudah terlalu sering, seorang guru mencoba merangsang diskusi kelas, namun yang dijumpai keheningan yang tidak menyenangkan ketika para peserta didik bertanya-tanya siapa yang berani bicara pertama (Silberman, 2009, hlm. 126). Dengan adanya masalah tersebut peneliti akan mencoba menggunakan metode pemecahan masalah secara kreatif guna menstimulus siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya secara aktif tanpa rasa ragu. Selain metode tersebut, peneliti juga akan menyajikan sebuah media yakni menampilkan video tentang suatu kasus yang sedang hangat diperbincangkan pada awal pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki gairah dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Sadiman, dkk (2009, hlm. 17-18) bahwa media pendidikan mempunyai kegunaan: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; (3) penggunaan media

pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, menimbulkan kegairahan belajar; (4) memberikan perangsang belajar yang sama terhadap semua siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelipkan media audio-visual untuk pembelajaran dan diharapkan semua siswa harus berperan aktif di kelas karena strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa berlaku aktif dalam praktik (berbuat). Sebab, dengan berbuat atau praktik, siswa telah memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Strategi ceramah yang lebih banyak memanfaatkan kemampuan mendengar tidak membawa banyak keberhasilan belajar atau terjadinya perubahan (dari belum bisa menjadi bisa, atau dari belum tahu menjadi tahu) pada diri siswa. Strategi yang memanfaatkan visual akan lebih memungkinkan mahasiswa mengingat materi pelajaran, karena strategi ini dapat membentuk sebuah gambar atau ingatan dalam otak siswa (Munthe, 2009, hlm. 63).

Dalam penelitian ini, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru akan mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif, menyediakan materi pelajaran/topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru membentuk kelompok dan tiap kelompok tersebut merancang sasaran yang hendak dicapai. Kemudian masing-masing kelompok mengungkapkan pendapat tentang fakta-fakta untuk solusi permasalahan tersebut. Dari berbagai gagasan siswa, guru menyortir mana gagasan yang potensial dan tidak potensial sebagai solusi. Selanjutnya gagasan yang memiliki potensi terbesar dievaluasi bersama sampai menghasilkan penilaian yang final atas gagasan yang pantas menjadi solusi atas permasalahan. Terakhir siswa diharapkan mampu berpikir dengan cara yang baru untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Gagasan mereka diharapkan sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tapi juga untuk mencapai kesuksesan. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa senang dalam belajar, sehingga rasa gerogi akan terminimalisir dan menumbuhkan cara berpikir yang kritis.

Di samping itu, persiapan yang matang sangat diperlukan dalam berbicara. Di antaranya melatih keberanian dan kemampuan berbicara. Dalam hal ini pembelajaran diskusi cocok digunakan untuk melatih keberanian dan mengasah kemampuan berbicara siswa. Dengan diskusi siswa cenderung akan lebih aktif dalam berbicara. Siswa dapat belajar menggali daya imajinasi dan berani mengeluarkan pendapat di depan umum disertai dengan alasan yang logis untuk dapat memecahkan suatu masalah. Hal ini merupakan salah satu alat interaktif yang ampuh bagi seorang guru untuk melatih peserta didiknya aktif di dalam pembelajaran. Dengan diskusi, siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator yang akan memerhatikan dan mendengarkan pendapat murid.

Namun, hal lain yang perlu diperhatikan bahwa diskusi tersebut harus menyenangkan bagi siswa, topiknya harus sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sering kali guru berupaya menstimulasi diskusi kelas namun dihadapkan pada kebungkaman yang tidak menyenangkan karena siswa sendiri tidak tahu siapa yang berani berbicara terlebih dahulu. Di sinilah tugas guru sebagai pengajar yang harus mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan metode pemecahan masalah secara kreatif dalam pembelajaran diskusi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengujicobakan metode pemecahan masalah secara kreatif untuk mengetahui sejauh mana keefektifan teknik ini dalam pembelajaran diskusi. Peneliti memutuskan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah Secara Kreatif (*Creative Problem Solving*) dalam Pembelajaran Diskusi (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 49 Bandung Tahun Ajar 2015/2016).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen di SMPN 49 Bandung kelas VIII dalam pembelajaran diskusi sebelum dan sesudah menerapkan metode pemecahan masalah secara kreatif?

- 2) Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas kontrol di SMPN 49 Bandung kelas VIII dalam pembelajaran diskusi sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa metode pemecahan masalah secara kreatif?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran dengan atau tanpa metode pemecahan masalah secara kreatif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen di SMPN 49 Bandung sebelum dan sesudah pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode pemecahan masalah secara kreatif;
- 2) Kemampuan berbicara siswa kelas kontrol di SMPN 49 Bandung sebelum dan sesudah pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode pemecahan masalah secara kreatif;
- 3) Ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMPN 49 Bandung sebelum dan sesudah pembelajaran diskusi dengan atau tanpa metode pemecahan masalah secara kreatif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru mengenai sebuah metode dengan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini memberikan informasi mengenai satu metode yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Selain menjadi alternatif metode, hal ini juga dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan. Penelitian ini

bersifat praktis karena dalam menerapkan metode tersebut tidak mengeluarkan biaya yang besar. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media sederhana tapi menarik bagi siswa, dan dapat menumbuhkan stimulus respons bagi anak didiknya.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kreativitasnya terutama dalam keterampilan berbicara saat diskusi.

4) Bagi Dunia Pendidikan

Bagi dunia pendidikan, manfaatnya untuk memberikan informasi alternatif mengenai salah satu contoh media dan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

E. Anggapan Dasar

Pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi manusia.
- 2) Perencanaan, metode, dan teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran.
- 3) Metode yang digunakan guru akan memengaruhi hasil belajar siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hipotesis Satu (H_1) = terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara dalam pembelajaran diskusi siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*).

- 2) Hipotesis Nol (H_0) = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara dalam pembelajaran diskusi siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*).

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam memahami penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional variabel dalam penelitian sebagai berikut.

1. Metode pemecahan masalah secara kreatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Metode pemecahan masalah secara kreatif dapat menyenangkan siswa, menggalak guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, menumbuhkan cara berpikir yang kritis. Oleh karena itu, semua siswa diharapkan dapat aktif berbicara menyampaikan persetujuan dan sanggahan atau penolakan pendapat dalam pembelajaran berdiskusi sesuai dengan topik yang dibahas. Siswa diharapkan dapat kreatif dan berpikir kritis dalam mengemukakan pendapatnya.
2. Pembelajaran diskusi merupakan sebuah proses belajar yang melibatkan interaksi di antara siswa untuk saling mengemukakan pendapat dari suatu persoalan atau topik masalah yang didiskusikan sehingga akhirnya ditemukan sebuah solusi atau kesepakatan bersama. Pembelajaran diskusi ini dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk merangsang dan melatih siswa agar termotivasi untuk terampil berbicara dan mau menyampaikan pendapatnya di muka umum. Biasanya siswa enggan untuk berbicara di depan umum dikarenakan gugup. Dalam diskusi ini diharapkan siswa mempunyai keahlian spontan yakni bisa membiasakan diri untuk berpikir secara kreatif dalam menyampaikan gagasannya ketika diskusi berlangsung.
3. Keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan maksud, ide, pikiran, dan perasaan seseorang dengan bahasa lisan. Dalam pembelajaran

berbicara siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang suatu topik atau isu yang diangkat menjadi sebuah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka, yakni menjelaskan materi dan metode pembelajaran yang akan dijadikan bahan penelitian. Tinjauan pustaka berisi uraian tentang teori, konsep, penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian, dan posisi teoretis peneliti. Berdasarkan topik atau isu yang diangkat, teori dan konsep yang diambil berkaitan dengan metode pemecahan masalah secara kreatif, ihwal berbicara, dan diskusi.

Bab III berisi metodologi penelitian tentang penggunaan metode eksperimen semu dengan *pretest-posttest control group design*, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisi uraian tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data.

Terakhir bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.